

***THE EFFECT OF WORK EXPERIENCE, INDEPENDENCE, PROFESSIONALISM, INTEGRITY, AND COMPETENCE ON AUDIT QUALITY (IN THE FINANCIAL AND DEVELOPMENT SUPERVISORY AGENCY (BPKP) OF RIAU PROVINCE)***

**Agata Febiola Simamora, dan Anton, Ikas Miran**

Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: [agatafebiola37@gmail.com](mailto:agatafebiola37@gmail.com), [anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of work experience, independence, professionalism, integrity, and competence on audit quality (at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of Riau Province). The population in this study was 98 respondents. The sampling technique used in this study was total sampling, so that a research sample of 98 respondents was obtained. The data analysis method in this study used Multiple Linear Regression Analysis and with the help of SPSS software. The results of the study prove that work experience, independence, professionalism, integrity, and competence have a positive effect on audit quality.*

**Keywords:** *Work Experience, Independence, Professionalism, Integrity, Competence Has a Positive Effect, Audit Quality*

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) PROVINSI RIAU)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, profesionalisme, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas audit (pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Riau). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 98 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman kerja, independensi, profesionalisme, integritas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme, Integritas, Kompetensi Berpengaruh Positif, Kualitas Audit

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

BPKP merupakan lembaga pemerintah yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pembangunan dan keuangan negara dan daerah. Tugas dan fungsi BPKP meliputi melakukan audit atas program dan proyek pembangunan untuk memastikan pencapaian tujuan pembangunan nasional dan daerah. Di bidang pengawasan, BPKP memastikan penggunaan anggaran negara/daerah yang transparan dan akuntabel serta memberikan bantuan teknis memberikan bantuan teknis dalam pengelolaan keuangan dan manajemen risiko. Berdasarkan Pasal 2 dan 3 Peraturan Presiden RI No. 20 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden RI No. 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), badan ini memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. BPKP Provinsi Riau salah satunya wajib menciptakan audit yang berkualitas. Kualitas audit merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa standar auditing berlaku umum telah dilaksanakan, mematuhi prosedur pengendalian kualitas dan memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik (Muslim et al., 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme, Integritas, dan Kompetensi. Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keahlian serta ketrampilan yang mampu membuat seseorang menguasai pekerjaan dan diukur dari lama bekerja, jumlah penugasan atau jenis perusahaan yang pernah diaudit dan penghargaan yang diperoleh. Seorang auditor juga diwajibkan mempunyai pengalaman yang memadai. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan formal, lamanya bekerja, pelaksanaan tanggungjawab pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan lain terkait keahlian auditor (Evia et al., 2022). Hasil penelitian Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Wahyuningsih et al. (2021), Pratiwi & Handayani (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Setyana et al. (2021), Rudianto et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan keadaan yang bebas, tidak terpengaruh oleh segala macam kekuatan serta tidak terkendalikan oleh pihak manapun. Auditor dalam menjalin hubungan dengan klien harus mempertahankan independensi dalam sikap mental. Auditor yang memegang independensi dalam menjalankan auditnya maka sulit dipengaruhi sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas serta bebas dari kecurangan (Evia et al., 2022). Hasil penelitian Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Triono (2021), Lestari & Ardiami (2024) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Wahyuningsih et al. (2021), Pratiwi & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal. Karena dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan semakin terjamin untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas (Arens et al., 2015). Hasil penelitian Triono (2021), Lestari & Ardiami (2024), Saputra & Kuntadi (2024) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Tina & Sari (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Integritas merupakan sikap seseorang yang dilandasi dengan prinsip, nilai, serta kemampuan yang mencakup kejujuran dalam mendasari kepercayaan publik. Auditor memerlukan integritas yang tinggi untuk berlaku jujur dan sesuai etika. Auditor akan memberikan kualitas audit yang maksimal dan tidak akan terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang menyudutkan auditor terhadap klien jika memiliki integritas tinggi (Evia et al., 2022). Hasil penelitian Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Wahyuningsih et al. (2021), Saputra & Kuntadi (2024), Pratiwi & Handayani (2023) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Paranoan et al. (2023) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi merupakan suatu kapabilitas dan keahlian seorang auditor dalam mengimplementasikan segala macam pengetahuan dan pengalaman selama menjalankan tugas. Seorang auditor yang kompeten memiliki ketelitian, cermat, objektif, serta pengetahuan dan ketrampilan yang luas. Kompetensi mengarah pada tingkah laku seseorang, dan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (Evia et al., 2022). Hasil penelitian Muslim

et al. (2020), Evia et al. (2022), Saputri & Kuntadi (2024), Lestari & Ardiami (2024), Saputra & Kuntadi (2024) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Wahyuningsih et al. (2021), Setyana et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, profesionalisme, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas audit (pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Riau).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi**

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan perilaku ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2018). Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Luthans, 2018).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan peraturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan (Muslim et al., 2020). Kualitas audit sebagai kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi (Setyana et al., 2021).

### **Pengalaman Kerja**

Pengertian pengalaman kerja auditor menurut Mulyadi (2018) merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu.

### **Independensi**

Menurut Halim & Kusufi (2018) independensi yaitu suatu sikap netral yang dimiliki auditor untuk memihak dalam melaksanakan audit. Masyarakat pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksa, pembuat dan pemakai laporan keuangan. Jika posisi auditor terhadap hal-hal tersebut tidak independen maka hasil kerja auditor menjadi tidak berarti sama sekali.

### **Profesionalisme**

Menurut Arens *et al.* (2015) menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Karena dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan semakin terjamin untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas.

### **Integritas**

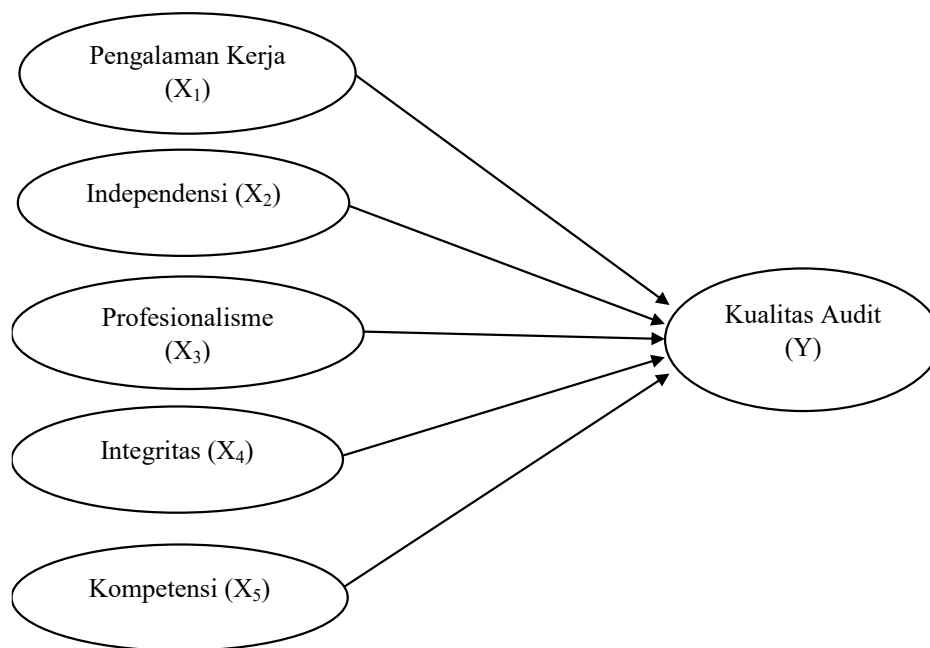
Mulyadi (2018) mengemukakan bahwa integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Dengan mempertahankan integritas dalam bekerja sangat penting bagi penilaian kualitas hasil kerja atau kinerja auditor. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta pada saat menyelesaikan pekerjaan audit.

### **Kompetensi**

Mulyadi (2018) mengemukakan kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor

harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Wibowo (2016) yang menerangkan bahwa kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut. Pengertian kompetensi menurut Spencer dan Spencer (2017) adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan criteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dibuat kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keahlian serta ketrampilan yang mampu membuat seseorang menguasai pekerjaan dan diukur dari lama bekerja, jumlah penugasan atau jenis perusahaan yang pernah diaudit dan penghargaan yang diperoleh. Pengalaman mampu membangun keahlian seseorang, baik secara teknis maupun psikis. Teori atribusi mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman kerja yang semakin lama akan membuat auditor memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai kualitas audit sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif (Evia et al., 2022). Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya (Muslim et al., 2020). Hasil penelitian Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Wahyuningsih et al. (2021), Pratiwi & Handayani (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Setyana et al. (2021), Rudianto et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh ke arah tidak signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>1</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Riau.

#### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi ialah situasi terbebas dari pengaruh, tidak berada dibawah kendali dan tidak bergantung dengan pihak lain yang didukung oleh nilai kejujuran seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta serta obyektif dalam menentukan dan menyatakan pendapat. Jika auditor mampu menjaga sikap independensi, maka

menghasilkan audit berkualitas. Teori atribusi mendukung independensi auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena independensi ialah faktor dalam diri seseorang (Mulyadi, 2018). Hasil penelitian Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Triono (2021), Lestari & Ardiami (2024) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Wahyuningsih et al. (2021), Pratiwi & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Riau.

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Karena dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan semakin terjamin untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas (Arens et al., 2015). Hasil penelitian Triono (2021), Lestari & Ardiami (2024), Saputra & Kuntadi (2024) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Tina & Sari (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Riau.

### **Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit**

Integritas ialah karakter dasar yang mendukung munculnya pengakuan profesional sehingga menciptakan kepercayaan terhadap masyarakat, seorang auditor yang berintegritas memiliki kejujuran, selalu berterus terang dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan pribadi. Integritas seorang auditor dinilai saat memberikan hasil audit yang benar dan sesuai keadaan untuk menghindari salah saji material dalam penyajian laporan keuangan dan memberikan informasi keuangan secara handal. Teori atribusi mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena integritas tinggi seorang auditor akan tercapai kualitas audit yang baik (Mulyadi, 2018). Hasil penelitian Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Wahyuningsih et al. (2021), Saputri & Kuntadi (2024), Pratiwi & Handayani (2023) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Paranoan et al. (2023) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>4</sub>: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Riau.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi didefinisikan sebagai dimensi dalam diri seseorang dalam berkerja yang memungkinkannya mencapai kinerja superior. Kompetensi didapatkan dari pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan auditor diperoleh dari pendidikan formal, pembelajaran dari pengalaman dan pelatihan teknis yang diikuti sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi audit sehingga dapat mencapai dan meningkatkan kualitas audit. Teori atribusi mendukung kompetensi sebagai faktor yang berasal dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan terbentuk kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebab kompetensi menjadi syarat wajib yang harus dimiliki oleh auditor dalam menjalankan proses audit agar mampu menghasilkan laporan yang berkualitas dan terpercaya (Mulyadi, 2018). Hasil penelitian Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Saputri & Kuntadi (2024), Lestari & Ardiami (2024), Saputra & Kuntadi (2024) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Wahyuningsih et al. (2021), Setyana et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>5</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Riau.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada kantor BPKP Provinsi Riau yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.10, Tengkerang Sel., Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan sejak November 2024 s/d selesai.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 98 responden

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam hal ini data primer diperoleh langsung dengan membagi kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pegawai. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari BPKP Provinsi Riau.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian dari masing-masing variabel.

**Tabel 1. Tabel Operasional Variabel**

| No | Variabel Penelitian                | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Skala    |
|----|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1. | Kualitas Audit (Y)                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaporkan semua kesalahan klien.</li> <li>2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien</li> <li>3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit</li> <li>4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan</li> <li>5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien</li> <li>6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan</li> </ol> <p>(Agoes, 2019)</p> | Interval |
| 2. | Pengalaman Kerja (X <sub>1</sub> ) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan</li> <li>2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit</li> <li>3. Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan</li> <li>4. Kesalahan dalam melakukan tugas audit</li> <li>5. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki</li> </ol> <p>(Arens et al., 2015)</p>                                                                                                     | Interval |
| 3. | Independensi (X <sub>2</sub> )     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi dalam hubungan dengan klien</li> <li>2. Independensi dalam program audit</li> <li>3. Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan</li> <li>4. Independensi dalam verifikasi</li> <li>5. Independensi dalam pelaporan</li> </ol> <p>(Halim &amp; Kusufi, 2018)</p>                                                                                                                                               | Interval |
| 4. | Profesionalisme (X <sub>3</sub> )  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengabdian pada profesi</li> <li>2. Kewajiban sosial</li> <li>3. Kemandirian</li> <li>4. Keyakinan terhadap profesi</li> <li>5. Hubungan dengan rekan seprofesi</li> </ol> <p>(Arens et al., 2015)</p>                                                                                                                                                                                                                   | Interval |
| 5. | Integritas (X <sub>4</sub> )       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran auditor</li> <li>2. Keberanian auditor</li> <li>3. Sikap bijaksana auditor</li> <li>4. Tanggung jawab auditor</li> <li>5. Akuntabilitas auditor</li> </ol> <p>(Arens et al., 2015)</p>                                                                                                                                                                                                                         | Interval |
| 6. | Kompetensi (X <sub>5</sub> )       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Prosedur Audit</li> <li>3. Skeptisme Profesional</li> <li>4. Risiko Audit</li> <li>5. Mutu Audit</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Interval |

| No | Variabel Penelitian | Indikator | Skala |
|----|---------------------|-----------|-------|
|----|---------------------|-----------|-------|

(Agoes, 2019)

Sumber: *Elaborasi referensi, 2025*

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan software SPSS.

### Uji Pendahuluan

#### Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada angket yang harus dihilangkan / diganti karena dianggap tidak relevan dalam penelitian. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dengan dukungan alat bantu SPSS. Menurut Ghozali (2018) kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid adalah bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif dan besarnya 0.3 ke atas.

#### Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji Reliabilitas berguna untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, untuk mengetahui apakah data yang kita miliki terdistribusi secara normal.

##### Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang bagus variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Dengan melihat nilai VIF.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

### Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk memeriksa dan memodelkan hubungan variabel-variabel. Persamaan model regresi linier berganda dan regresi dengan moderasi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
- a : Konstanta
- b1... b5 : Koefisien regresi dari variabel independen
- X1 : Pengalaman Kerja
- X2 : Independensi
- X3 : Profesionalisme
- X4 : Integritas
- X5 : Kompetensi
- e : Standar error

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah diperoleh dalam penelitian sudah layak untuk dilakukan pengujian hipotesis (Ghozali, 2018).

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji Hipotesis

Uji statistik t atau biasa disebut juga dengan uji parsial digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan :  $r_{\text{tabel}} = N - 2$ ;  $r_{\text{tabel}} = 98 - 2$ ;  $= 96$  ;  $r_{\text{tabel}} = 0,199$ . Hasil pengujian menunjukkan informasi sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen**

| Variabel                           | Item  | r <sub>hitung</sub> | Nilai Batas | Keputusan |
|------------------------------------|-------|---------------------|-------------|-----------|
| Pengalaman Kerja (X <sub>1</sub> ) | X1.1  | 0.742               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X1.2  | 0.733               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X1.3  | 0.708               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X1.4  | 0.835               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X1.5  | 0.705               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X1.6  | 0.767               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X1.7  | 0.776               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X1.8  | 0.794               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X1.9  | 0.793               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X1.10 | 0.726               | 0,3         | Valid     |
| Independensi (X <sub>2</sub> )     | X2.1  | 0.652               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X2.2  | 0.642               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X2.3  | 0.744               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X2.4  | 0.759               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X2.5  | 0.759               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X2.6  | 0.793               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X2.7  | 0.716               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X2.8  | 0.588               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X2.9  | 0.631               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X2.10 | 0.439               | 0,3         | Valid     |
| Profesionalisme (X <sub>3</sub> )  | X3.1  | 0.570               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X3.2  | 0.683               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X3.3  | 0.704               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X3.4  | 0.696               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X3.5  | 0.664               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X3.6  | 0.578               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X3.7  | 0.597               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X3.8  | 0.597               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X3.9  | 0.608               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X3.10 | 0.597               | 0,3         | Valid     |
| Integritas (X <sub>4</sub> )       | X4.1  | 0.701               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X4.2  | 0.667               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X4.3  | 0.533               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X4.4  | 0.630               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X4.5  | 0.609               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X4.6  | 0.706               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X4.7  | 0.623               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X4.8  | 0.597               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X4.9  | 0.495               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X4.10 | 0.661               | 0,3         | Valid     |
| Kompetensi (X <sub>5</sub> )       | X5.1  | 0.235               | 0,3         | Valid     |
|                                    | X5.2  | 0.457               | 0,3         | Valid     |

| Variabel              | Item  | r hitung | Nilai Batas | Keputusan |
|-----------------------|-------|----------|-------------|-----------|
| Kualitas Audit<br>(Y) | X5.3  | 0.475    | 0,3         | Valid     |
|                       | X5.4  | 0.534    | 0,3         | Valid     |
|                       | X5.5  | 0.474    | 0,3         | Valid     |
|                       | X5.6  | 0.672    | 0,3         | Valid     |
|                       | X5.7  | 0.587    | 0,3         | Valid     |
|                       | X5.8  | 0.701    | 0,3         | Valid     |
|                       | X5.9  | 0.624    | 0,3         | Valid     |
|                       | X5.10 | 0.552    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y1    | 0.459    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y2    | 0.579    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y3    | 0.650    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y4    | 0.683    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y5    | 0.630    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y6    | 0.710    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y7    | 0.642    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y8    | 0.654    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y9    | 0.596    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y10   | 0.590    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y11   | 0.484    | 0,3         | Valid     |
|                       | Y12   | 0.380    | 0,3         | Valid     |

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan valid, hal ini dapat diidentifikasi apabila nilai korelasi lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka data tersebut valid. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan bisa digunakan.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

| Variabel                           | Cronbach's Alpha | Nilai Kritis | Keputusan |
|------------------------------------|------------------|--------------|-----------|
| Pengalaman Kerja (X <sub>1</sub> ) | 0,941            | 0,60         | Reliabel  |
| Independensi (X <sub>2</sub> )     | 0,908            | 0,60         | Reliabel  |
| Profesionalisme (X <sub>3</sub> )  | 0,890            | 0,60         | Reliabel  |
| Integritas (X <sub>4</sub> )       | 0,887            | 0,60         | Reliabel  |
| Kompetensi (X <sub>5</sub> )       | 0,834            | 0,60         | Reliabel  |
| Kualitas Audit (Y)                 | 0,886            | 0,60         | Reliabel  |

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* semua variabel (variabel x dan y) memiliki nilai  $> 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel sudah valid dan reliable dan seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dasar pengambilan uji normalitas, jika Sig (signifikansi)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal namun sebaliknya jika nilai Sig (signifikansi)  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian untuk semua variabel disajikan dalam tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | Nilai Alpha | Kesimpulan |
|------------------------------------|-------------|------------|
|------------------------------------|-------------|------------|

|            |       |      |                           |
|------------|-------|------|---------------------------|
| Nilai Sig. | 0,200 | 0,05 | Data berdistribusi normal |
|------------|-------|------|---------------------------|

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari tiap-tiap variabel lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

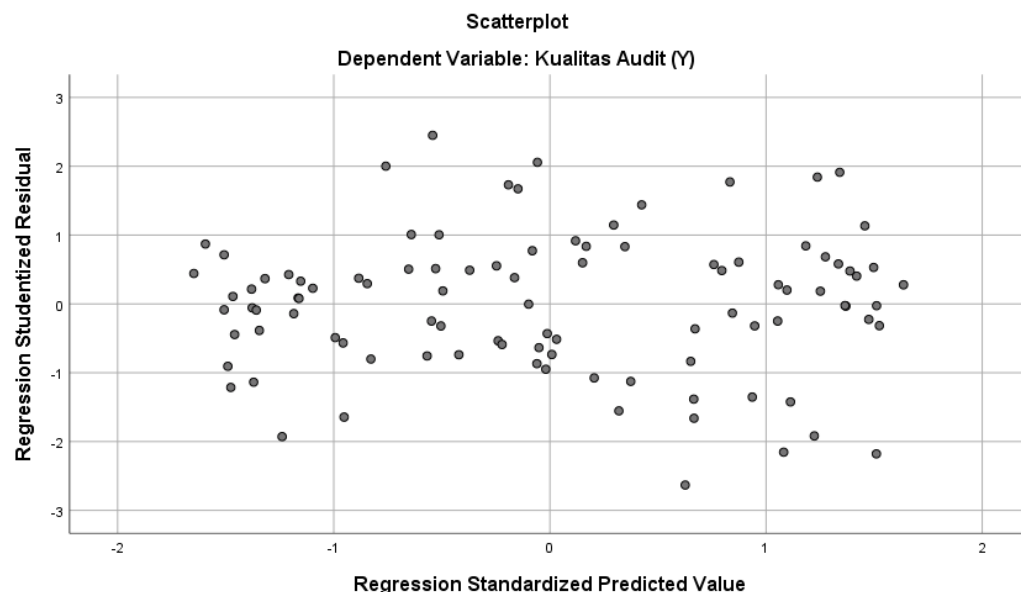
| Variabel                     | Collinearity Statistics |              |       |              | Kesimpulan                      |
|------------------------------|-------------------------|--------------|-------|--------------|---------------------------------|
|                              | Tolerance               | Nilai Kritis | VIF   | Nilai Kritis |                                 |
| Pengalaman Kerja (X1)        | 0.204                   | 0,10         | 4.892 | 10           | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Independensi (X2)            | 0.200                   |              | 4.992 |              | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Profesionalisme (X3)         | 0.231                   |              | 4.331 |              | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Integritas (X <sub>4</sub> ) | 0.336                   |              | 2.977 |              | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Kompetensi (X <sub>5</sub> ) | 0.586                   |              | 1.706 |              | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen di dalam penelitian ini.

### Uji Heterokodesitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi.



Sumber: data olahan, 2025

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 2 Scatterplot di atas terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji

hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:  $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5$ . Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS *for Windows* versi 24.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel 6 berikut :

**Tabel 6. Hasil Pengujian SPSS**

| Variabel                   | B     | t hitung | t tabel | Sig.  | Kesimpulan |
|----------------------------|-------|----------|---------|-------|------------|
| (Constant)                 | 8.736 | 3.513    |         | 0.001 |            |
| Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) | 0.203 | 2.060    | 1,986   | 0.042 | Signifikan |
| Independensi ( $X_2$ )     | 0.219 | 2.039    | 1,986   | 0.044 | Signifikan |
| Profesionalisme ( $X_3$ )  | 0.203 | 2.015    | 1,986   | 0.047 | Signifikan |
| Integritas ( $X_4$ )       | 0.220 | 2.172    | 1,986   | 0.032 | Signifikan |
| Kompetensi ( $X_5$ )       | 0.171 | 2.007    | 1,986   | 0.048 | Signifikan |

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan tabel 6 maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :  $Y = 8,736 + 0,203 X_1 + 0,219 X_2 + 0,203 X_3 + 0,220 X_4 + 0,171 X_5$ . Arti persamaan regresi linear tersebut adalah : 1) Nilai  $a = 8,736$  menunjukkan bahwa apabila nilai Pengalaman Kerja ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), Profesionalisme ( $X_3$ ) konstan atau tetap maka Kualitas Audit (Y) akan bernilai sebesar 8,736; 2) Nilai  $B_1 = 0,203$ , dengan koefisien berganda positif yang artinya apabila nilai variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) naik maka variabel Kualitas Audit (Y) juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya; 3) Nilai  $B_2 = 0,219$ , dengan koefisien berganda positif yang artinya apabila nilai variabel Independensi ( $X_2$ ) naik maka variabel Kualitas Audit (Y) juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya; 4) Nilai  $B_3 = 0,203$ , dengan koefisien berganda positif yang artinya apabila nilai variabel Profesionalisme ( $X_3$ ) naik maka variabel Kualitas Audit (Y) juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya; 5) Nilai  $B_4 = 0,220$ , dengan koefisien berganda positif yang artinya apabila nilai variabel Integritas ( $X_4$ ) naik maka variabel Kualitas Audit (Y) juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya; dan 6) Nilai  $B_5 = 0,171$ , dengan koefisien berganda positif yang artinya apabila nilai variabel Kompetensi ( $X_5$ ) naik maka variabel Kualitas Audit (Y) juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

**Tabel 7. Hasil Uji F**

| Uji Model |          |         |       |            |
|-----------|----------|---------|-------|------------|
|           | F hitung | F tabel | Sig.  | Kesimpulan |
| ANOVA     | 61,453   | 2,31    | 0,000 | Signifikan |

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 61,453 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,31, artinya variabel bebas (Pengalaman Kerja ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), Profesionalisme ( $X_3$ ), Integritas ( $X_4$ ) dan Kompetensi ( $X_5$ )) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kualitas Audit.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinansi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .877 <sup>a</sup> | .770     | .757              | 3.868                      |

Sumber: data olahan, 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,960, artinya hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme, Integritas dan Kompetensi secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap Kualitas Audit sebesar 75,7%, dan sisanya (24,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat (75,7%) antara Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme, Integritas dan Kompetensi dengan Kualitas Audit.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel 6, berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini : 1) Pada variabel Pengalaman Kerja ( $X_1$ ), memiliki koefisien bertanda (+) dan nilai  $t_{hitung} 2,060 > \text{nilai } t_{tabel} 1,986$  dengan taraf signifikansi  $0,042 < 0,05$ , artinya Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit; 2) Pada variabel Independensi ( $X_2$ ) memiliki koefisien bertanda (+) dan nilai  $t_{hitung} 2,039 > \text{nilai } t_{tabel} 1,986$  dengan taraf signifikansi  $0,044 < 0,05$ , artinya Independensi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit; 3) Pada variabel Profesionalisme ( $X_3$ ) memiliki koefisien bertanda (+) dan nilai  $t_{hitung} 2,015 > \text{nilai } t_{tabel} 1,986$  dengan taraf signifikansi  $0,047 < 0,05$ , artinya Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit; 4) Pada variabel Integritas ( $X_4$ ) memiliki koefisien bertanda (+) dan nilai  $t_{hitung} 2,172 > \text{nilai } t_{tabel} 1,986$  dengan taraf signifikansi  $0,032 < 0,05$ , artinya Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit; dan 5) Pada variabel Kompetensi ( $X_5$ ) memiliki koefisien bertanda (+) dan nilai  $t_{hitung} 2,007 > \text{nilai } t_{tabel} 1,986$  dengan taraf signifikansi  $0,048 < 0,05$ , artinya Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keahlian serta ketrampilan yang mampu membuat seseorang menguasai pekerjaan dan diukur dari lama bekerja, jumlah penugasan atau jenis perusahaan yang pernah diaudit dan penghargaan yang diperoleh. Pengalaman mampu membangun keahlian seseorang, baik secara teknis maupun psikis. Teori atribusi mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman kerja yang semakin lama akan membuat auditor memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai kualitas audit sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif (Evia et al., 2022). Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya (Muslim et al., 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Wahyuningsih et al. (2021), Pratiwi & Handayani (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Setyana et al. (2021), Rudianto et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh ke arah tidak signifikan terhadap kualitas audit.

#### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi ialah situasi terbebas dari pengaruh, tidak berada dibawah kendali dan tidak bergantung dengan pihak lain yang didukung oleh nilai kejujuran seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta serta obyektif dalam menentukan dan menyatakan pendapat. Jika auditor mampu menjaga sikap independensi, maka menghasilkan audit berkualitas. Teori atribusi mendukung independensi auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena independensi ialah faktor dalam diri seseorang (Mulyadi, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Triono (2021), Lestari & Ardiami (2024) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Wahyuningsih et al. (2021), Pratiwi & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Karena dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan semakin terjamin untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas (Arens et al., 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono (2021), Lestari & Ardiami (2024), Saputra & Kuntadi (2024) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Tina & Sari (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Integritas ialah karakter dasar yang mendukung munculnya pengakuan profesional sehingga menciptakan kepercayaan terhadap masyarakat, seorang auditor yang berintegritas memiliki kejujuran, selalu berterus terang dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan pribadi. Integritas seorang auditor dinilai saat memberikan hasil audit yang benar dan sesuai keadaan untuk menghindari salah saji material dalam penyajian laporan keuangan dan memberikan informasi keuangan secara handal. Teori atribusi mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena integritas tinggi seorang auditor akan tercapai kualitas audit yang baik (Mulyadi, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Wahyuningsih et al. (2021), Saputri & Kuntadi (2024), Pratiwi & Handayani (2023) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Paranoan et al. (2023) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Kompetensi didefinisikan sebagai dimensi dalam diri seseorang dalam berkerja yang memungkinkannya mencapai kinerja superior. Kompetensi didapatkan dari pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan auditor diperoleh dari pendidikan formal, pembelajaran dari pengalaman dan pelatihan teknis yang diikuti sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi audit sehingga dapat mencapai dan meningkatkan kualitas audit. Teori atribusi mendukung kompetensi sebagai faktor yang berasal dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan terbentuk kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebab kompetensi menjadi syarat wajib yang harus dimiliki oleh auditor dalam menjalankan proses audit agar mampu menghasilkan laporan yang berkualitas dan terpercaya (Mulyadi, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim et al. (2020), Evia et al. (2022), Saputri & Kuntadi (2024), Lestari & Ardiami (2024), Saputra & Kuntadi (2024) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Wahyuningsih et al. (2021), Setyana et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut: 1. Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengalaman Kerja maka Kualitas Audit akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah Pengalaman Kerja maka Kualitas Audit juga akan semakin rendah; 2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Independensi maka Kualitas Audit akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah Independensi maka Kualitas Audit juga akan semakin rendah; 3. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profesionalisme maka Kualitas Audit akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah Profesionalisme maka Kualitas Audit juga akan semakin rendah; 4. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Integritas maka Kualitas Audit akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah Integritas maka Kualitas Audit juga akan semakin rendah; 5. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi maka Kualitas Audit akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah Kompetensi maka Kualitas Audit juga akan semakin rendah.

Disarankan bagi Instansi harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dalam hal ini yaitu Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme, Integritas dan Kompetensi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, misalnya disiplin kerja dan lingkungan kerja.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agoes, S. (2019). *Auditing : Pemeriksaan Akuntansi Oleh Kantor Akuntan Publik*. FE Universitas Indonesia.  
Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga.

- Evia, Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141–149.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, A., & Kusufi, S. (2018). *Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi KAP KKSP. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(3), 1480–1500.
- Luthans, F. (2018). *Perilaku Organisasi*. Andi.
- Mulyadi. (2018). *Administrasi Publik Untuk Pelayanan Publik*. Alfabeta.
- Muslim, Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 8(2), 100–112.
- Paranoan, N., Ineltasya, Belolan, B., Palalangan, C. A., Beatrix, Danduru, P., & Eny, N. (2023). Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 86–92.
- Pratiwi, L. A., & Handayani, N. (2023). Pengaruh Independensi, Integritas, Skeptisme, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1–24.
- Rudianto, T., Mislinawati, & Audi, G. T. (2020). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 125–133.
- Saputra, H. E., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Kompetensi, Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi (JIESA)*, 1(3), 1–10.
- Saputri, D. W., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4), 1–17.
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Sustainable*, 1(1), 185–204.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (2017). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 20–39.
- Triono, H. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada KAP Di Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(2), 55–71.
- Wahyuningsih, K., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali Tahun 2019. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2033–2038.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada.